

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek/Objek Penelitian

1. Hasil Penyebaran Kuesioner.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Pegawai Negeri Sipil (Auditor) yang bertugas dan bekerja di Bawasda atau Inspektorat Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Jl. Dipayuda, Kutabanjarnegara, Banjarnegara Jawa Tengah 53415. Kuesioner yang disebarakan sejumlah 37 kuesioner dan yang berhasil terkumpul sejumlah 34 kuesioner. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut karena telah diisi penuh oleh para Responden.

TABEL 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibuat dan disebarakan	37	100%
Kuesioner yang kembali	37	100%
Kuesioner yang tidak lengkap	3	8%
Kuesioner yang lengkap	34	92%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 37 kuesioner, dengan tingkat pengembalian kuesioner sejumlah 37 kuesioner atau 100%. Terdapat kuesioner yang tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah sejumlah 3 kuesioner dengan presentase sebesar 8 %. Kuesioner yang lengkap sejumlah 34 kuesioner dengan presentase sebesar 92 %.

2. Profil Responden.

Profil responden menggambarkan karakteristik dari responden itu sendiri, yaitu meliputi : Jenis kelamin, Umur, Pendidikan terakhir, lama bekerja, Jabatan/kedudukan, dan Diklat/Teknis fungsional yang telah diikuti.

TABEL 4.2
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	• Laki-Laki	20	58,8 %
	• Perempuan	14	41,2 %
Umur	• < 30 Tahun	2	5,9%
	• 30 –50 tahun	21	61,8%
	• > 50 Tahun	11	32,4 %
Pendidikan	• SLTA	4	11,8 %
	• D3	1	2,9 %
	• S1	19	55,9 %
	• S2	10	29,4 %
Lama Bekerja	• < 5 Tahun	14	41,2 %
	• 5 – 10 Tahun	9	26,5 %
	• > 10 Tahun	11	32,4 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki – laki, sejumlah 20 orang dengan presentase sebesar 58,8 %. Responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 14 orang dengan presentase sebesar 41,2 %. Umur responden sebagian besar berada di usia 30 – 50 tahun sejumlah 21 orang dengan presentase sebesar 61,8 %, kemudian usia diatas 50 tahun sejumlah 11 orang dengan presentase sebesar 32,4 %, dan usia dibawah 30 tahun sejumlah 2 orang dengan presentase sebesar 5,9 %. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah S1 sejumlah 19 orang dengan presentase sebesar 55,9 %, kemudian

S2 sejumlah 10 orang dengan presentase sebesar 29,4 %, lalu SLTA sejumlah 4 orang dengan presentase sebesar 11,8 %, dan D3 sejumlah 1 orang dengan presentase 2,9 %. Lama bekerja responden di instansi tersebut sebagian besar adalah < 5 tahun sejumlah 14 orang dengan presentase 41,2 %, kemudian diatas 10 tahun sejumlah 11 orang dengan presentase 32,4 %, dan 5 sampai 10 tahun sejumlah 9 orang dengan presentase 26,5 %.

3. Statistik Deskriptif.

Statistik Deskriptif yaitu menyajikan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel penelitian. Angka tersebut disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Standar Deviasi	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Objektifitas	34	3,614	8	40	24	24	40	32,82
Kompetensi	34	2,425	8	40	24	27	38	31,62
Independensi	34	2,954	6	30	18	19	30	23,62
Motivasi	34	2,956	8	40	24	27	40	31,85
Kualitas Audit	34	3,453	9	45	27	31	45	36,79

Tabel 4.3 menunjukkan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviasi, serta N yang menunjukkan jumlah responden yang berjumlah 34 orang. Kolom minimum menunjukkan jumlah skor terendah pada tiap variabel. Kolom maximum menunjukkan jumlah skor tertinggi pada tiap variabel.

Variabel objektivitas memiliki nilai minimum aktual sebesar 24, nilai maximum aktual sebesar 40, dan standar deviasi sebesar 3,614.. Nilai mean aktual variabel objektivitas sebesar 32,82 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 24, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel objektifitas tinggi.

Variabel kompetensi memiliki nilai minimum aktual sebesar 27, nilai maximum aktual sebesar 38 dan standar deviasi sebesar 2,425. Nilai mean aktual variabel kompetensi sebesar 31,62 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 24, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel kompetensi tinggi.

Variabel independensi memiliki nilai minimum aktual sebesar 19, nilai maximum aktual sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 2,954. Nilai mean aktual variabel independensi sebesar 23,62 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 18, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel independensi tinggi.

Variabel motivasi memiliki nilai minimum aktual sebesar 27, nilai maximum aktual sebesar 40, dan standar deviasi sebesar 2,956. Nilai mean aktual variabel motivasi sebesar 31,85 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 24, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel motivasi tinggi.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum aktual sebesar 31, nilai maximum aktual sebesar 45, dan standar deviasi sebesar 3,453. Nilai mean aktual variabel kualitas audit sebesar 36,79 dimana nilai mean aktual

lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 27, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel kualitas audit tinggi.

Statistik Deskriptif variabel dependen menyajikan angka yang berisi jumlah dan presentase jawaban responden pada tiap pilihan jawaban dalam pertanyaan variabel dependen yaitu kualitas audit. Angka tersebut disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Dependen

No	Pertanyaan	STS/TS		Netral		S/SS	
		N	%	n	%	N	%
1	Saya menjamin temuan audit saya akurat dan saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada	0	0	6	17,6	28	82,4
2	Saya tidak pernah melakukan rekayasa dan temuan apapun saya laporkan dengan apa adanya	0	0	3	8,8	31	91,2
3	Saya tidak gampang percaya pada auditee saya, walaupun sebelumnya saya pernah mengaudit auditee yang sama dan waktu itu tidak ada temuan	0	0	3	8,8	31	91,2
4	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada	0	0	1	2,9	33	97,1
5	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee	0	0	5	14,7	29	85,3
6	Laporan hasil audit yang saya buat sudah jelas, tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, dan ringkas mungkin.	1	2,9	6	17,6	27	79,4
7	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi	0	0	6	17,6	28	82,4

No	Pertanyaan	STS/TS		Netral		S/SS	
		N	%	n	%	N	%
8	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee	0	0	1	2,9	33	97,1
9	Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit	0	0	6	17,6	28	82,4

Tabel 4.4 menunjukkan analisis statistik deskriptif variabel dependen yang menunjukkan jumlah dan presentase jawaban responden pada tiap pilihan jawaban dalam pertanyaan variabel dependen yang terdiri dari 9 butir pertanyaan.

Pertanyaan pertama pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 6 orang dengan presentase 17,6% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 28 orang dengan presentase 82,4%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik dengan menjamin temuan audit telah akurat dan auditor mampu menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan.

Pertanyaan kedua pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 3 orang dengan presentase 8,8% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 31 orang dengan presentase 91,2%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik, yaitu auditor tidak pernah melakukan rekayasa dan apapun temuan auditor dilaporkan dengan apa adanya.

Pertanyaan ketiga pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 3

orang dengan presentase 8,8% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 31 orang dengan presentase 91,2%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik, yaitu auditor tidak gampang percaya pada auditee, walaupun sebelumnya auditor pernah mengaudit auditee yang sama dan tidak ada temuan sebelumnya.

Pertanyaan keempat pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 1 orang dengan presentase 2,9% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 33 orang dengan presentase 97,1%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik melalui rekomendasi-rekomendasi yang diberikan auditor dapat memperbaiki kesalahan/penyimpangan yang ada.

Pertanyaan kelima pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 5 orang dengan presentase 14,7% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 29 orang dengan presentase 85,3%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik melalui laporan hasil audit yang dibuat dapat dipahami oleh auditee.

Pertanyaan keenam pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju/sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 2,9%. Responden yang menjawab netral sebanyak 6 orang dengan presentase 17,6% dan

responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 27 orang dengan presentase 79,4%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik melalui laporan hasil audit yang dibuat sudah jelas, tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, dan seringkas mungkin.

Pertanyaan ketujuh pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 6 orang dengan presentase 17,6% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 28 orang dengan presentase 82,4%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik melalui Audit yang dilakukan auditor dapat menurunkan tingkat kesalahan/ penyimpangan yang terjadi.

Pertanyaan kedelapan pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 1 orang dengan presentase 2,9% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 33 orang dengan presentase 97,1%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik melalui hasil audit yang dibuat oleh auditor dapat ditindaklanjuti oleh auditee.

Pertanyaan terakhir pada variabel dependen kualitas audit, telah didapatkan bahwa responden yang memilih jawaban netral sebanyak 6 orang dengan presentase 17,6% dan responden yang memilih jawaban setuju/sangat setuju sebanyak 28 orang dengan presentase 82,4%. Hal ini

menandakan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dengan baik, dimana auditor terus memantau tindak lanjut hasil audit.

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai KMO dari masing-masing variabel dengan syarat data dikatakan valid jika nilai KMO dari masing- masing variabel diatas 0,5.

TABEL 4.5
Uji Validitas Variabel Objektivitas

Variabel	Nilai KMO	Keterangan
Objektivitas	0,673	Valid

Tabel 4.5 telah menunjukkan bahwa variabel Objektivitas memiliki nilai KMO sebesar 0,673 atau diatas 0,5. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Objektivitas dapat dikatakan valid.

TABEL 4.6
Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Nilai KMO	Keterangan
Independensi	0,568	Valid

Tabel 4.6 telah menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai KMO sebesar 0,568 atau diatas 0,5. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Independensi dapat dikatakan valid.

TABEL 4.7
Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Nilai KMO	Keterangan
Kompetensi	0,538	Valid

Tabel 4.7 telah menunjukkan bahwa variabel Kompetensi memiliki nilai KMO sebesar 0,538 atau diatas 0,5. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Kompetensi dapat dikatakan valid.

TABEL 4.8
Uji Validitas Variabel Motivasi

Variabel	Nilai KMO	Keterangan
Motivasi	0,595	Valid

Tabel 4.8 telah menunjukkan bahwa variabel Motivasi memiliki nilai KMO sebesar 0,595 atau diatas 0,5. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Motivasi dapat dikatakan valid.

TABEL 4.9
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Nilai KMO	Keterangan
Kualitas Audit	0,773	Valid

Tabel 4.9 telah menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai KMO sebesar 0,773 atau diatas 0,5. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Kualitas Audit dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Data dikatakan reliable atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari alpha. Jika nilai $\alpha > 0,90$ maka data dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang sempurna. Alpha diantara 0,70 - 0,90 maka data dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Alpha diantara 0,50 - 0,70 maka data dikatakan memiliki reliabilitas moderat. Alpha diantara $< 0,50$ maka

data dikatakan memiliki reliabilitas yang rendah. Hasil dari uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Objektivitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Objektivitas	0,632	Reliabel

Tabel 4.10 telah menunjukkan bahwa variabel Objektivitas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,632. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Objektivitas dapat dikatakan reliabel.

TABEL 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,744	Reliabel

Tabel 4.11 telah menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Independensi dapat dikatakan reliabel.

TABEL 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,545	Reliabel

Tabel 4.12 telah menunjukkan bahwa variabel Kompetensi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,545. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Kompetensi dapat dikatakan reliabel.

TABEL 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0,714	Reliabel

Tabel 4.13 telah menunjukkan bahwa variabel Motivasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Motivasi dapat dikatakan reliabel.

TABEL 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Audit	0,841	Reliabel

Tabel 4.14 telah menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841. Maka seluruh butir pertanyaan variabel Kualitas Audit dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai *Sig (2-tailed)* lebih besar dari Alpha 0,05.

TABEL 4.15
Uji Normalitas

	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,935	Data Berdistribusi normal

Tabel 4.15 telah menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,935 atau lebih besar dari alpha 0,05 . Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0,1$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

TABEL 4.16
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Objektifitas	0,883	1,113	Tidak terjadi Multikol
Independensi	0,571	1,751	Tidak terjadi Multikol
Kompetensi	0,791	1,264	Tidak terjadi Multikol
Motivasi	0,599	1,671	Tidak terjadi Multikol

Tabel 4.16 telah menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel Independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1. Semua Variabel Independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Independen.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai Sig atau *p-value* lebih besar dari Alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedasitas

TABEL 4.17
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig	Keterangan
ABS RES	Objektifitas	0,650	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	Independensi	0,968	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	Kompetensi	0,922	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	Motivasi	0,555	Tdk terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.17 telah menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel Independen yang memiliki nilai Sig lebih kecil dari alpha 0,05. Semua Variabel Independen memiliki nilai Sig lebih besar dari alpha 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

TABEL 4.18
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-4,461	0,428	Siginifikan
Objektifitas (X_1)	0,245	0,028	Siginifikan
Independensi (X_2)	-0,144	0,377	Tidak Siginifikan
Kompetensi (X_3)	0,375	0,032	Siginifikan
Motivasi (X_4)	0,777	0,000	Siginifikan
Adj R^2	0,644		
F Statistic	15,929		
Sig. F	0,000		

Hasil perhitungan pada tabel 4.18, maka diperoleh persamaan berikut ini :

$$Y = -4,461 + 0,245X_1 + 0,375X_3 + 0,777X_4 + e$$

1. Uji Signifikansi Nilai t.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan Tabel 4.18, variabel Objektivitas (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 0,245 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti lebih kecil dari alpha ($< 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi Objektivitas seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis Pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan Tabel 4.18, variabel independensi (X_2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,377 yang berarti lebih besar dari alpha ($> 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis kedua (H_2) ditolak /tidak diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan Tabel 4.18, variabel Kompetensi (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari alpha ($< 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin

tinggi Kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan Tabel 4.18, variabel motivasi (X_4) memiliki koefisien positif sebesar 0,777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha ($< 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi Motivasi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis keempat (H_4) diterima.

2. Uji Signifikansi Nilai F.

Berdasarkan tabel 4.18, telah diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel objektivitas, kompetensi, independensi, dan motivasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3. Koefisien Determinasi.

Berdasarkan tabel 4.18 telah diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,644 hal ini menunjukkan bahwa 64,4% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel objektivitas, kompetensi, independensi, dan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kebebasan auditor dari pengaruh-pengaruh yang bersifat subyektif dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan, akan menghasilkan pendapat yang bersifat obyektif atau apa adanya, ditambah dengan sikap jujur dan adil maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan auditor internal inspektorat dipandang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik (masyarakat) terutama stakeholder, dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai, serta akuntabilitas dalam pemerintahan akan lebih terjamin sebagai cara atau sarana untuk menuju pemerintahan yang bersih atau *clean government*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009), Mabruri (2010) dan Wardhana (2012) yang menyatakan dan menemukan bukti empiris bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan tersebut disebabkan karena pada saat penyusunan dan pelaksanaan rangkaian program pemeriksaan atau audit, masih terdapat intervensi dari pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi dan memodifikasi bagian tertentu

tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor itu sendiri. Faktor/penyebab lain dari ketidakpengaruhannya independensi terhadap kualitas audit yaitu pada saat pelaksanaan pemeriksaan atau audit masih terdapat usaha-usaha dari manajerial objek pemeriksaan untuk menunjuk atau menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam rangkaian pemeriksaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim *et.al* (2007), De Angelo (1981), Deis dan Giroux (1992), dan Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kecakapan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan tugasnya maka proses pelaksanaan audit akan dilakukan secara tepat, benar, akurat dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan serta memiliki presentase yang kecil untuk melakukan kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan auditor internal inspektorat dipandang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik (masyarakat) terutama stakeholder, dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai, serta akuntabilitas dalam

pemerintahan akan lebih terjamin sebagai cara atau sarana untuk menuju pemerintahan yang bersih atau *clean goverment*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009), Badjuri (2012) dan Wardhana (2012) yang menyatakan dan menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. motivasi yang ada dalam diri seorang auditor, akan mendorong seseorang untuk mencapai puncak semangat juang yang tinggi sehingga dapat mencapai suatu tujuan berupa pelaksanaan pemeriksaan (audit) berdasarkan peraturan yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Motivasi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan auditor internal inspektorat dipandang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik (masyarakat) terutama stakeholder, dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai, serta akuntabilitas dalam pemerintahan akan lebih terjamin sebagai cara atau sarana untuk menuju pemerintahan yang bersih atau *clean goverment*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2010) dan Wardhana (2012) yang menyatakan dan menemukan bukti empiris bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.